



Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Integrasi Pembelajaran Tematik di SD Negeri 2 Merauke

Cristiana Normalita de Lima¹, Dharma Gyta Sari Harahap²✉, Minuk Riyana³, Salman Alparis Sormin⁴
Universitas Musamus Merauke, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail : normalita@unmus.ac.id¹, gytahirahap@unmus.ac.id², minuk_fkip@unmus.ac.id³,
alparis@unmus.ac.id⁴

Abstrak

Kegiatan pelatihan ini berawal dari persoalan yang dihadapi guru di SD Negeri 2 Merauke terkait kurangnya pemahaman perencanaan pembelajaran tematik berbasis nilai-nilai Pendidikan karakter. Akibatnya kebijakan implementasi kurikulum merdeka yang telah dicanangkan pemerintah tidak berjalan dengan optimal. Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan Menyusun dan mengimplementasikan pembelajaran tematik berbasis nilai-nilai Pendidikan karakter. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode pelatihan dan pendampingan. Peserta dalam pelatihan ini adalah guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah sebanyak 10 orang. Berdasarkan hasil pengolahan data tes awal yang dilakukan sebelum dilakukan pelatihan diperoleh informasi bahwa sebesar 60 % peserta pelatihan masuk kategori cukup memahami integrasi nilai-nilai Pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik. Selanjutnya setelah dilakukan pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan dimana sebesar 80% peserta pelatihan masuk kategori sangat baik dalam merencanakan dan mengimplementasikan pembelajaran tematik berbasis nilai-nilai Pendidikan karakter. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui pelatihan dan pendampingan secara terstruktur dapat meningkatkan keterampilan guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran tematik berbasis nilai-nilai Pendidikan karakter.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Tematik, Sekolah Dasar.

Abstract

This training activity began with the problems faced by teachers at SD Negeri 2 Merauke regarding the lack of understanding of thematic learning planning based on Character Education values. As a result, the policy of implementing the independent curriculum that has been initiated by the government has not run optimally. The purpose of this training activity is to provide knowledge and skills to compile and implement thematic learning based on Character Education values. The method used in this service is the training and mentoring method. Participants in this training were teachers, principals and school supervisors totaling 10 people. Based on the results of the initial test data processing conducted before the training, information was obtained that 60% of training participants were categorized as having sufficient understanding of the integration of Character Education values in thematic learning. Furthermore, after the training, there was an increase in knowledge and skills where 80% of training participants were categorized as very good at planning and implementing thematic learning based on Character Education values. So it can be concluded that through structured training and mentoring, teachers' skills in designing and implementing thematic learning based on Character Education values can be improved.

Keywords: Character Education, Thematic, Elementary School.

Copyright (c) 2025 Cristiana Normalita de Lima, Dharma Gyta Sari Harahap,
Minuk Riyana, Salman Alparis Sormin

✉ Corresponding author

Address : Jalan Kamizaun, Merauke

Email : gytahiraha@unmus.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i2.1135>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Tujuan program PPK adalah menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa secara massif dan efektif melalui implementasi nilai-nilai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental (religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas) yang akan menjadi fokus pembelajaran, pembiasaan, dan pembudayaan, sehingga pendidikan karakter bangsa sungguh dapat mengubah perilaku, cara berpikir dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas. (Kemendikbud RI, 2017:2).

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan kelanjutan dari revitalisasi gerakan nasional pendidikan karakter yang telah dimulai pada tahun 2010. Gerakan penguatan pendidikan karakter menjadi semakin mendesak diprioritaskan karena berbagai persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa seperti maraknya tindakan intoleransi dan kekerasan atas nama agama yang mengancam kebinekaan dan keutuhan NKRI. Munculnya gerakan-gerakan separatis, perilaku kekerasan dalam lingkungan pendidikan dan di masyarakat, kejahatan seksual, tawuran pelajar, pergaulan bebas, dan kecenderungan anak-anak muda pada narkoba.

Selain persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa, Indonesia juga menghadapi tantangan persaingan di pentas global, seperti rendahnya indeks pembangunan manusia Indonesia mengancam daya saing bangsa, lemahnya fisik anak-anak Indonesia karena kurang olah raga, rendahnya rasa seni dan estetika serta pemahaman etika yang belum terbentuk selama masa pendidikan.

Penerapan pendidikan karakter bangsa melalui pengembangan karakter individu peserta didik tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial dan budaya peserta didik (Gultom Syawal:

2012,1). Pengembangan karakter bagi peserta didik hanya dapat bermakna apabila dilakukan dalam suatu proses pendidikan.

Dalam proses pendidikan itu peserta didik berada dalam lingkungan sosial karena peserta didik dapat melakukan interaksi, pesertadidik juga berada dalam budaya masyarakat artinya interaksi yang dilakukan sesuai dengan kebiasaan peserta didik sehari-hari, dan peserta didik berada dalam budaya bangsa artinya peserta didik belajar dengan situasi bangsa Indonesia.

Jadi pendidikan karakter bangsa dapat dimaknai sebagai proses penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan (kognitif), komitmen dan kesadaran, dan perilaku untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, terhadap Tuhan, terhadap dirinya sendiri, terhadap sesama hidup, terhadap lingkungannya, maupun secara kebangsaan.

Komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan merupakan salah satu bentuk penanaman nilai-nilai afektif sebagai penekanan karakter yang harus dicapai khususnya melalui mata pelajaran IPS SD (Wardani NS: 2012, 188). Karakter pada hakekatnya merupakan ciri khusus dari kepribadian diri sendiri dan berkaitan dengan pertimbangan nilai moralitas normatif yang berlaku (Hariani: 2012,3). Pendidikan karakter ini bukan merupakan mata pelajaran tersendiri, melainkan tujuan yang hendak dicapai melalui dampak pengiringnya. Peserta didik yang masuk sekolah dasar berada pada tahapan operasi konkrit (Wardani NS: 2012:19).

Piaget (1950) menyatakan bahwa setiap peserta didik memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif). Menurutnya, setiap peserta didik memiliki struktur kognitif yang menghubungkan objek dengan

konsep yang sudah ada dalam pikiran (asimilasi) dan akomodasi (proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan objek).

Dengan cara seperti itu secara bertahap peserta didik dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Perilaku belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam dirinya dan lingkungannya. Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi dari peserta didik dengan lingkungannya.

Itu sebabnya peserta didik kelas 1 sampai 3 merupakan kelas awal yang pembelajarannya menggunakan pendekatan tematik. Pada rentang usia itu, peserta didik mulai menunjukkan perilaku belajar konkrit, integratif dan hierarkis, sehingga dalam proses pembelajaran tematik tepat sekali diterapkan pendidikan karakter yang memadai proses pembelajaran tematik tepat sekali diterapkan pendidikan karakter yang memadai. Sebagai dosen pada program studi Pendidikan Dasar perlu melihat secara langsung kondisi yang sebenarnya terjadi di sekolah riil. Kondisi ini nyata terjadi di SD Negeri 2 Merauke, bahwa seluruh SD yang ada belum dapat menggunakan pembelajaran tematik secara optimal.

Demikian juga dalam pengembangan karakter tentang bersahabat, cinta damai, bertanggung jawab dan kejujuran tidak pernah menjadi fokus perhatian dalam pembelajaran dan bahkan menempel pada pembelajaranpun tidak tampak. Namun, tampak secara tertulis pada RPP. Sayangnya karakter itu akan dicapai kapan dan melalui aktivitas pembelajaran yang manapun juga tidak tampak. Sehingga pencapaian karakter yang akan menentukan moralitas seseorang, tidak pernah terukur. Fenomena lain juga nampak pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru

dengan hampir seluruh waktu menggunakan metode ceramah, yang menuntut siswa untuk duduk diam dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

Kondisi pembelajaran seperti ini, nampak situasi yang tenang, aktivitas siswa nampak diam memperhatikan guru berbicara, siswa pasif tidak mengembangkan ide atau pendapat, dari sinar mata siswa, nampak mata yang kosong sehingga tidak fokus pada pelajaran, situasi yang cinta damai tidak terjadi, interaksi siswa dan guru tidak terjadi sehingga suasana bersahabat tidak muncul. Jika siswa beraktifitas pada saat pembelajaran tersebut, aktivitasnya nampak siswa berbicara sendiri dengan teman, ada yang bermain-main sendiri dengan permainan yang dibawa dari rumah, bahkan ada siswa yang dengan sengaja mengganggu temannya yang sedang memperhatikan penjelasan dari guru.

Siswa tidak tahu tanggung jawabnya sebagai pelajar yang seharusnya mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Karakter peserta didik yang bersahabat, cinta terhadap sesama, bertanggung jawab dan jujur kurang mendapat perhatian guru. Sumber belajar siswa terfokus pada guru saja, dan seluruh waktu didominasi oleh guru, siswa menjadi obyek pembelajaran.

Mendasarkan uraian tersebut, dalam Kebijakan Nasional (2010) tentang Pembangunan Karakter Bangsa dibekali oleh nilai-nilai karakter berupa 4 karakter esensial, yaitu: (i) tangguh; (ii) jujur; (iii) cerdas; dan (iv) peduli sebagai perwujudan yang terintegrasi dari karakter sebagai berikut, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung-jawab (Gultom Syawal: 2012, 37).

Karakter-karakter tersebut tercermin melalui perilaku seperti perilaku yang nampak dalam tutur kata, perilaku sopan terhadap siapa saja tanpa pandang bulu, rajin bekerja. Perilaku yang demikian ini menjadikan seseorang selalu dipercaya oleh orang lain karena perilakunya menunjukkan adanya karakter jujur. Ada karakter yang bersahabat adalah karakter yang tercermin pada tindakan yang menampakan rasa senang berbicara, nampak senang bergaul, dan suka bekerja bersama dengan orang lain.

Ada sikap, perkataan dan perilaku yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya, karakter ini adalah karakter cinta damai; dan karakter yang bertanggung jawab nampak melalui perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukannya. Sehingga penanaman nilai-nilai karakter bangsa melalui setiap jenjang pendidikan merupakan suatu cara yang paling tepat dalam membentuk karakter kebangsaan. Nilai-nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas. Nilai-nilai ini ingin ditanamkan dan dipraktikkan melalui sistem pendidikan Nasional agar diketahui masyarakat. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) lahir karena kesadaran akan tantangan ke depan yang semakin kompleks dan tidak pasti, namun sekaligus melihat ada banyak harapan bagi masa depan bangsa.

Hal ini menuntut lembaga pendidikan berupa individu-individu yang kokoh dalam nilai-nilai moral, spritual dan keilmuan. Memahami latar belakang, urgensi, dan konsep-konsep dasar Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menjadi sangat penting bagi setiap insan pendidikan agar dapat menerapkannya sesuai dengan konteks pendidikan di daerah masing-masing.

METODE

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Merauke yang beralamat di Jl. Trikora, Maro, Kec. Merauke, Kabupaten Merauke, Papua 99614. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan selama 3 (tiga) hari yaitu pada hari Kamis, 18 s/d Sabtu, 20 Juli 2024. Peserta dalam kegiatan pengabdian ini adalah seluruh guru di SD Negeri 2 Merauke yang berjumlah 20 orang guru, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran. Alat dan bahan yang dipergunakan dalam kegiatan pengabdian ini antara lain, LCD, Spanduk, Bahan PPT, Kertas Manila, Spidol, Kertas HVS dan Buku Notes dan Pulpen.

Sedangkan metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode pelatihan secara terbimbing dengan memberikan materi teoritis kemudian dilanjutkan dengan uji praktik pembelajaran oleh peserta. Indikator keberhasilan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu apabila peserta mencapai nilai rata-rata 80 dari uji test yang diberikan setelah kegiatan pelatihan.

Adapun materi yang akan diberikan antara lain (1). Konsep Pembelajaran Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter, (2). Model penguatan Pendidikan karakter dan, (3). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Pembelajaran Tematik. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah tes tertulis dan tes praktik. Tes tertulis bertujuan untuk mengukur pengetahuan terkait pemahaman konsep pembelajaran tematik dan penguatan Pendidikan karakter sedangkan tes praktik bertujuan untuk mengukur kemampuan melaksanakan pembelajaran di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 18 juli sampai dengan 21

Juli 2024. Pelatihan ini bertujuan agar guru mampu mengintegrasikan penguatan karakter melalui pembelajaran tematik dalam proses pembelajaran khususnya di SD Negeri 2 Merauke. Dengan mengikuti kegiatan PKM ini guru mendapatkan edukasi atau pelatihan tentang pentingnya pendidikan penguatan karakter bagi siswa, sehingga dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik dan tidak krisis moral.

1. Konsep Pembelajaran Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter

Untuk memberikan pemahaman terkait Pendidikan karakter seperti yang dikemukakan di atas, maka salah satu materi yang diberikan adalah terkait konsep-konsep dasar Pendidikan karakter anak. Kegiatan pelatihan dibuka oleh Ibu Cristiana Normalita de Lima, M.Pd selaku Ketua Tim PKM dan selanjutnya dilanjutkan oleh Ibu Suryani Madjid, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Merauke memberikan kata sambutan di awal kegiatan pengabdian.

Materi ini dibawa oleh Narasumber Bapak Ferry Irawan, M.Pd. Materi ini sangat penting bagi guru-guru di SD Negeri 2 Merauke karena dapat memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (Etik), olah rasa (estetik), olah pikir (kinestetik) yang didukung dengan keterlibatan publik dan kerjasama antara sekolah, keluarga dan masyarakat merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Konsep Dasar PPK

2. Model Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Kegiatan pada hari kedua, tanggal 19 Juli 2024 peserta melakukan simulasi model implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) kepada siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para peserta terkait model-model pembelajaran yang dapat diintegrasikan dalam penguatan Pendidikan karakter. Pembelajaran diawali dengan memberikan materi model-model pembelajaran saintifik kepada para peserta. Selain itu juga diberikan nilai-nilai Pendidikan karakter yang dapat dimuat dalam setiap sintaks model pembelajaran.

Pada materi ini diberikan langsung oleh ketua tim yaitu ibu Normalita. Pembelajaran berlangsung begitu antusias, para peserta secara aktif memberikan umpan balik terkait materi ini. Selain itu, untuk memudahkan para peserta menyerap informasi penerapan materi juga melakukan simulasi kepada para peserta dengan Teknik roleplay sehingga para peserta memiliki pengalaman langsung.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Materi Model PPK



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Materi Integrasi Tematik Dalam PPK

3. Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Pembelajaran Tematik

Kegiatan pada hari Ketiga tanggal 21 Juli 2024 peserta mengikuti pelatihan dengan materi Integrasi Pembelajaran Tematik melalui Penguatan Pendidikan Karakter yang dibawakan oleh Narasumber Bapak Muh. Rafi'y, M.Pd. Materi ini sangat urgen sekali untuk dipahami oleh para peserta, setelah memiliki pengetahuan terkait konsep dasar dan model-model pembelajaran PPK khususnya di SD.

Pembelajaran tematik merupakan konsep pembelajaran di SD yang memadukan berbagai macam konsep-konsep dasar dalam satu pembelajaran. Pada sesi ini pemateri memberikan pelatihan terkait merancang pembelajaran beberapa tema yang ada di kelas IV SD sekolah dasar. Dalam merancang rencana pembelajaran pemateri menyampaikan pentingnya memahami indikator dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh peserta didik.

Dari hal tersebut selanjutnya dapat dirumuskan nilai-nilai karakter yang harus ditunjukkan oleh siswa dalam pembelajaran. Kegiatan materi ini juga berlangsung sangat menarik, dimana para peserta aktif memberikan umpan balik kepada pemateri.

Selain memberikan materi secara komprehensif dan terstruktur melalui narasumber yang kompeten dibidangnya, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini juga dilakukan pengukuran terhadap tingkat pengetahuan para peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pengetahuan para peserta serta untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan apakah efektif atau tidak. Kegiatan pengukuran dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan yang diberikan melalui aplikasi google form. Adapun gambaran hasil pengukuran yang dilakukan sebagai berikut:

1. Gambaran pengetahuan integrasi PPK dalam pembelajaran tematik sebelum dilakukan pelatihan

Untuk memperoleh gambaran pengetahuan guru di SD Negeri 2 Merauke terkait integrasi penguatan Pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik dilakukan tes pengetahuan awal yang bertujuan untuk memetakan pengetahuan para guru. Sehingga didapatkan informasi yang akurat sebagai dasar untuk menyusun materi pelatihan yang akan diberikan.

Tes pengetahuan kemampuan guru memahami integrasi penguatan Pendidikan

karakter dalam pembelajaran tematik dengan mengajukan sebanyak 15 pertanyaan dengan indicator konsep dasar penguatan Pendidikan karakter, model penguatan Pendidikan karakter dan integrasi penguatan Pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik. Dari hasil pengolahan tes pengetahuan awal yang dilakukan diperoleh informasi yaitu sebanyak 2 orang guru atau sekitar 20 % dari peserta memperoleh kategori baik, kemudian sebanyak 6 orang guru memperoleh kategori cukup atau sekitar 60 % dan 2 orang guru kategori kurang atau sekitar 20 %. Selanjutnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4. Gambaran pengetahuan integrasi PPK dalam pembelajaran tematik sebelum dilakukan pelatihan.

Berdasarkan data di atas diperoleh informasi bahwa pengetahuan guru terkait integrasi PPK dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 2 Merauke masih sangat rendah sekali hal ini terlihat dari hasil tes awal tersebut bahwa sebesar 60 % guru hanya memperoleh kategori cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa integrasi PPK dalam pembelajaran tematik di sekolah tersebut masih minim pengetahuan. Kemudian dari hasil wawancara yang dilakukan diperoleh informasi bahwa pengetahuan terkait integrasi PPK dalam pembelajaran tematik selama ini hanya diperoleh melalui media internet saja, sehingga

pemahamannya kurang komprehensif. Kemudian data berikutnya dari hasil penuturan kepala sekolah, guru-guru di SD Negeri 2 Merauke belum pernah mengikuti pelatihan berkaitan dengan integrasi PPK dalam pembelajaran tematik, selama ini hanya beberapa guru saja yang pernah mengikuti sosialisasi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa rendahnya pengetahuan guru terkait integrasi PPK dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 2 Merauke salah satu factor penyebabnya adalah belum adanya pelatihan yang dilakukan. Hal ini tentunya menjadi salah satu factor penghambat implementasi kurikulum merdeka dengan baik, sehingga penting dilakukan pelatihan untuk memperkuat pengetahuan dan pemahaman guru, sebab melalui pelatihan secara sistematis akan meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya (B. Dole et al., 2020; Sormin, 2019).

2. Gambaran pengetahuan integrasi PPK dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 2 Merauke setelah dilaksanakan pelatihan

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan selama 3 (tiga) hari berjalan begitu optimal dan mendapat dukungan yang cukup baik dari peserta pelatihan. Hal tersebut terlihat dari partisipasi para peserta dalam pelatihan baik kehadiran maupun aktivitas para peserta selama pelatihan yang cukup tinggi sekali. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan para peserta setelah memperoleh pelatihan dan praktik perencanaan integrasi PPK dalam pembelajaran tematik. Oleh sebab itu dilakukan tes akhir pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan melalui tes tertulis dan tes praktik pembelajaran berdiferensiasi.

Tes tertulis diberikan bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan guru terkait integrasi PPK dalam pembelajaran tematik.

Sementara itu tes praktik dilakukan untuk mengetahui secara langsung kemampuan/skill guru terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dari hasil tes akhir yang dilaksanakan baik tes tertulis maupun tes praktik pembelajaran di SD Negeri 2 Merauke, mengalami peningkatan yang cukup signifikan hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan tercapai sesuai dengan indikator yang ditentukan sebelumnya dimana pelatihan dianggap berhasil apabila peserta pelatihan memperoleh nilai tes akhir mencapai kategori baik sebesar 80 % dari jumlah peserta.

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan diperoleh data bahwa peserta memperoleh nilai sangat baik sebanyak 8 orang atau sekitar 80 %, sementara itu 1 (satu) orang peserta memperoleh nilai baik atau sekitar 10% dan 1 (satu) orang kategori cukup atau sekitar 10 %. Dari hasil pengolahan data ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan integrasi PPK dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 2 Merauke dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam merancang dan mempraktikkan pembelajaran. Gambaran capaian peserta pelatihan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5. Gambaran pengetahuan integrasi PPK dalam pembelajaran tematik setelah dilakukan pelatihan

Dari gambar di atas, menunjukkan bahwa keterampilan guru di SD Negeri 2 Merauke setelah mengikuti pelatihan mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang cukup baik sekali. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di sekolah tersebut, sehingga para guru diharapkan akan dapat mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang cukup beragam (Fitriyah & Bisri, 2023). Apalagi jika dilihat dari lingkungan SD Negeri 22 Merauke merupakan sekolah yang terletak di pinggiran kota dan mayoritas peserta didiknya berasal dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi dan tingkat Pendidikan orang tuanya yang rendah (Adinda et al., 2021; Hammershøj, 2021).

Hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap aktivitas belajar anak di sekolah. Oleh sebab itu dengan kemampuan guru yang optimal dalam merancang dan menyelenggarakan pembelajaran akan dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam (Swandewi, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan seperti yang dikemukakan di atas maka hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Merauke dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan pelatihan secara terstruktur berdasarkan permasalahan yang dihadapi dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran integrasi PPK dalam pembelajaran tematik. Oleh sebab itu penguatan keterampilan guru melalui pelatihan perlu untuk ditingkatkan khususnya dalam pembelajaran agar guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum merdeka memiliki kemampuan pengetahuan yang cukup memadai.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi PPK dalam pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang sangat urgen sekali untuk dikuasai oleh guru agar peserta didik dapat mencapai capaian pembelajaran dengan optimal. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa integrasi PPK dalam pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Musamus yang telah mendanai Pengabdian dengan skema Kemitraan Pemberdayaan Masyarakat. Selanjutnya ucapan terimakasih tim kepada Dekan FKIP Universitas Musamus atas dukungannya sehingga kegiatan pengabdian ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Terimakasih kepada Kepala SD Negeri 2 Merauke yang telah bersedia menjadi mitra dan memberikan dukungan penuh untuk memastikan kegiatan ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, R., Isni, F., & Anugrah, D. (2021). Penanganan Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Sekolah Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Wantilan ., *Proceedings*, Vol: 1 No:(November), 1–17. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/538/478>
- B. Dole, F., Wahjoedi, W., & Degeng, N. (2020). Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Pembelajaran Ips Berorientasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Belantika Pendidikan*, 3(1), 16–23. <https://doi.org/10.47213/Bp.V3i1.81>
- Fahmi, M., Prasetya, S. A., . S., & Nisa', Z. (2021). Quo Vadis Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 23–45. <https://doi.org/10.52166/Tabyin.V3i01.123>
- Gultom, Syawal. 2012. Ujian Nasional Sebagai Wahana Evaluasi Pengembangan

Pendidikan Karakter Bangsa. Makalah Utama Pada Seminar Nasional Ujian Nasional Sebagai Sarana Membangun Karakter Bangsa, Yang Diselenggarakan Oleh Pascasarjana Uny Bekerjasama Dengan Hesti Di Yogyakarta Pada Tanggal 12 Mei 2012.

- Hariani, Nani. 2013. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Dan Membentuk Karakter Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Sd Negeri 060809 Medan. *Jurnal Tematik*. Volume. 003/No.12/Dikdas/Desember 2013.

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. Bimtek Tim Pengembang Kurikulum 2013 Tingkat Kabupaten/Kota Jenjang Sd Tahun 2017. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.

- Sormin, S A. Tembang, Y. R. . (2023). Analysis Of Readiness Factors For Islamic Boarding Schools To Implement The Merdeka Curriculum. *The 7th International Conference On Social Sciences Organized By Faculty Of Social Science And Law Manado State University*, 47, 379–397.

Swandewi. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas Vii H Smp Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 3(1), 248–253.

- Wardani Naniek Sulistya. 2012. Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran Ips Berbasis Karakter Siswa Kelas V Sd. Makalah Paralel Pada Seminar Nasional Ujian Nasional Sebagai Sarana Membangun Karakter Bangsa, Yang Diselenggarakan Oleh Pascasarjana Uny Bekerjasama Dengan Hesti Di Yogyakarta Pada Tanggal 12 Mei 2012.